

Penerapan Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Di SMA

Aisyah Talitha Oasis Firmani¹, Lu'lu'atuz Zahiroh^{2*}, Chari Satun Niswah³, Sherrin Nurlita Widya⁴

Universitas Negeri Surabaya

*) Alamat korespondensi: Jl. Lidah Wetan, Surabaya, 60213, Indonesia; E-mail: luluatuz.21057@mhs.unesa.ac.id

Article History:

Received: 30/04/2024;
Revised: 02/06/2024;
Accepted: 02/06/2024;
Published: 30/06/2024.

How to cite:

Aisyah Talitha Oasis Firmani 1, Lu'lu'atuz Zahiroh 2, Chari Satun Niswah 3, & Sherrin Nurlita Widya 4. (2024). Penerapan Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Di SMA. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), pp. 119–123. DOI: 10.26539/terapeutik.812781



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Aisyah Talitha Oasis Firmani, Lu'lu'atuz Zahiroh, Chari Satun Niswah, & Sherrin Nurlita Widya (s).

Abstract: Career planning is done so that individuals can get an overview of the decisions that must be made to prepare for the future career path. Therefore, career planning is an important thing that must be prepared, especially at the high school level. The purpose of this research is to find out how the application of classical guidance can improve the career planning of high school students. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. The data source used is secondary data obtained from searching data in the Google Scholar database, Directory of Open Access Journals, Garuda Portal Indonesian Publications Index using the specified keywords. Data retrieval was carried out from research articles in the last 5 years (2019-2023), and 5 articles were obtained that were in accordance with the topic of discussion. The results showed that classical guidance was considered effective for significantly improving students' career planning, especially for high school students who had career planning in the low category.

Keywords: Career Planning, Classroom Guidance, High School Students

Abstrak: Perencanaan karier dilakukan agar individu dapat memperoleh gambaran keputusan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan jenjang karier yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan karier menjadi hal penting yang harus dipersiapkan terutama di jenjang sekolah SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karier siswa sma. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pencarian data di database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals*, Portal Garuda Publikasi Indonesia Index menggunakan kata kunci yang ditetapkan.. Pengambilan data dilakukan dari artikel penelitian 5 tahun terakhir (2019-2023), dan diperoleh 5 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dinilai efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa secara signifikan, terutama bagi siswa SMA yang memiliki perencanaan karier dikategori rendah.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Bimbingan Klasikal, Siswa SMA

Pendahuluan

Di masa remaja, seseorang harus memenuhi tujuan perkembangan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Masa remaja merupakan masa di mana banyak tugas yang harus diselesaikan. Membuat keputusan profesional, merencanakan masa depan, dan siap untuk bekerja adalah beberapa hal yang perlu dilakukan (Irawaty, 2014).

Perubahan pasar tenaga kerja yang cepat berdampak pada peningkatan produktivitas di tempat kerja. Dinamika proses perencanaan karier bagi mahasiswa dan lulusan dipengaruhi oleh pergeseran pasar tenaga kerja (Peng & Lin, 2019). Menurut Flanagan dan Cooley dalam (Manrihu, 1992) menyatakan bahwa karier adalah *decision tree* (pohon keputusan) yang menggambarkan pilihan-pilihan yang harus diambil seseorang ketika ia lulus. Komponen penting dari fase pengembangan karir adalah perencanaan karir. Menurut Permadi (2016), perencanaan karir menjadi salah satu aspek dari tugas perkembangan yang harus tercapai pada setiap

individu. Tujuan utama dari perencanaan karir yang harus dicapai oleh setiap orang adalah kemampuan pengambilan keputusan (Atmaja, 2014).

Perencanaan karier adalah kegiatan yang membantu seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dan maju dalam profesinya (Yean & Yahya, 2013). Untuk memilih karir atau melanjutkan pendidikan lanjutan yang paling sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing orang, tindakan nyata dan disengaja harus dilakukan.

Kesiapan seseorang untuk melakukan aktivitas perkembangan sesuai dengan usia, lingkungan, dan masyarakat yang berkaitan dengan karir yang dipilihnya disebut sebagai konsep karir. Kematangan karir adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan konsep ini (Super & Jordaan, 1973). Peserta didik harus fokus pada pengembangan keterampilan perencanaan karir mereka untuk mendukung tujuan yang mereka inginkan. Banyak faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perencanaan karier. Diantara faktor internalnya adalah: (1) Bakar dan minat; (2) Intelegensi dan prestasi; (3) Penggunaan waktu luang; (4) Problem dan keterbatasan pribadi; (5) Kemampuan dan keterbatasan fisiologis; (6) Pengetahuan sekolah lanjutan; dan (7) Pengetahuan dunia kerja. Sedangkan faktor eksternalnya ialah: (1) Kelompok primer, seperti fasilitasi dari keluarga; (2) Kelompok sekunder, fasilitasi dari teman sebaya atau kelompok bermainnya; dan (3) Link dengan orang lain.

Dalam ranah pendidikan, instruktur bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk melaksanakan semua tugas layanan BK, termasuk membantu konseli dalam mencapai potensi maksimal mereka untuk pengembangan diri. Dengan menawarkan layanan bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan klasikal, yang berusaha untuk meningkatkan dan mencapai pertumbuhan, keterampilan, bakat akademik, dan perencanaan karir peserta didik sebaik mungkin untuk masa depan (Fidhayanti, 2019).

Salah satu komponen penting dari layanan dasar adalah bimbingan klasikal (ASCA, 2012). pengalaman yang diorganisir secara tradisional atau dalam kelompok dan diberikan secara metodis dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku jangka panjang yang tepat. Pengalaman-pengalaman ini meliputi kegiatan dan fase perkembangan yang digambarkan sebagai persyaratan kompetensi kemandirian. Bimbingan klasikal sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih dan membuat keputusan karier dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan dilakukannya perencanaan karier sejak dini di usia sma menurut (Abrahams, Jano, & Van Lill, 2015) juga dapat memberikan manfaat, diantaranya (1) Mendapatkan pengetahuan, dapat memberikan kesempatan untuk memilih karir yang tepat dan bisa menerapkan skala prioritas sesuai kebutuhan untuk mencapai karir yang diinginkannya; (2) Kesadaran diri, lebih mudah dan tidak merasa bingung dengan banyaknya pilihan karir yang ada, sehingga peluang karir bisa disesuaikan dengan potensi yang dimiliki; (3) Pengembangan diri, dapat mempersiapkan dan mengupgrade skill yang dimiliki agar lebih siap bersaing, (4) Kepuasan karir, dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik apabila karir yang diimpikan sesuai dengan yang diinginkan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan (Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan topik atau masalah tertentu). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif (deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan detail fenomena atau situasi yang diteliti). yaitu dengan menggunakan metode analisis isi dan menjelaskan tentang penerapan bimbingan klasikal sebagai upaya meningkatkan perencanaan karier yang di analisis data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode studi literatur memerlukan lebih dari sekedar membaca dan merekam karya sastra atau buku (Zed, 2008). Metode kepustakaan adalah seperangkat prosedur untuk mengumpulkan informasi dari kepustakaan, meninjau dan mendokumentasikan bahan penelitian, dan menganalisis item tersebut. Proses melakukan tinjauan buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang belum terpecahkan sebelumnya dikenal sebagai metode penelitian studi pustaka (Nazir, 2003).

Menurut Kuhlthau (2002) dalam (Mirzaqon & Purwoko, 2017) Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) Pilihan Topik, langkah pertama dalam memilih topik untuk penelitian adalah memilih subjek yang akan diteliti dalam penelitian kepustakaan. Para peneliti telah memilih untuk memfokuskan penelitian kepustakaan mereka pada penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA; (2) Riset Informasi, peneliti melihat fakta tentang penelitian perpustakaan, dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan; (3) Memilih Topik Penelitian tindakan berikut dapat dilakukan untuk membantu mempersempit ruang lingkup penelitian: a) mengumpulkan informasi tentang fokus potensial, dan b) menyusun fokus penelitian. Fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu keefektifan dari bimbingan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier, sebagai fokus penelitian dalam pencarian pustaka ini; (4) Sumber Data Dikumpulkan, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tema yang dipilih digunakan sebagai sumber data oleh peneliti. Untuk mengumpulkan sumber data penting untuk koleksi ini, peneliti menggunakan buku-buku dari perpustakaan, situs web yang menawarkan e-book, dan majalah ilmiah terkait, dan artikel yang relevan; (5) Persiapan Penyajian Data, tahap ini peneliti menganalisa hasil informasi yang telah terkumpul. Berdasarkan ketersediaan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sumber data yang dikumpulkan diperiksa; (6) Pengumpulan Laporan; Menyusun laporan dengan menggunakan metodologi penulisan yang telah ditentukan atau dalam bentuk artikel.

Pada penelitian ini dilakukan pencarian literatur nasional dan internasional menggunakan sumber data sekunder dari database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals*, Portal Garuda Publikasi Indonesia Index. Kata kunci yang digunakan sebagai kriteria dalam pencarian literatur terkait bimbingan klasikal, perencanaan karier, layanan perencanaan individual. Pengambilan data dilakukan dari artikel penelitian 5 tahun terakhir (2019-2023), dan diperoleh 5 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan "Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA". 5 artikel yang diperoleh dianalisis dan dikaji untuk mendapatkan pembahasan yang sesuai dengan penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

Dalam proses mengkaji literatur tentang Penerapan Bimbingan Klasikal Sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier di SMA yang telah ditemukan, bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan perencanaan karier di SMA. Sebelum dilaksanakannya, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, namun setelah bimbingan, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Beberapa penelitian yang ditemukan menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimen, dengan bentuk one group pretest-posttest dan beberapa juga menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Kendala yang terjadi saat pemberian layanan adalah keterbatasan waktu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Afriana et al., 2022) di SMA Negeri 1 Tambang menunjukkan adanya perbedaan perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Dijelaskan dalam diagram batang tingkat perencanaan karir siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal menunjukkan angka 23,3% berada pada kategori sedang, lalu sebanyak 66,6% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 10% berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Tambang belum mempunyai perencanaan karir yang baik. Lalu setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, angka tersebut berubah. Kategori sedang dari angka 23,3% menjadi 10%, lalu tidak ada lagi kategori rendah dan sangat rendah tetapi berubah menjadi tinggi dan sangat tinggi. Angka 56,6 menunjukkan kategori tinggi dan 33,3% untuk kategori sangat tinggi. Artinya, terjadi peningkatan setelah diberi layanan bimbingan klasikal.

Afriana (2022) menjelaskan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, sebanyak 20 siswa memiliki kategori yang rendah dan sebanyak 17 siswa mengalami peningkatan yaitu pada kategori tinggi setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini juga menjelaskan beberapa aspek yang berubah adalah siswa sudah mampu memahami dirinya sendiri sesuai dengan karirnya di masa depan, mampu mencari informasi tentang karir,

bisa mengambil keputusan tentang karir masa depannya, dan bisa mengembangkan keterampilan karir yang sudah di rencanakan.

Adapun penelitian yang dilaksanakan di SMA Ulul Albab Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI dan menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design yang berarti ada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pemberian layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh (Rahmah & Christiana, 2019) menunjukkan hasil kelas eksperimen yaitu rata-rata skor pre-test 32,95% dan skor (Suhasni et al., 2023) post-test 55,95. Artinya ada peningkatan setelah diberi layanan bimbingan klasikal. Lalu untuk kelas kontrol menunjukkan skor pre-test sebesar 33,68 menjadi 46,94 setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa ada kenaikan skor setelah diberikan perlakuan, tetapi kelas eksperimen menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Rahmah (2019) menjelaskan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan bimbingan klasikal base learning dengan teori karir John Holland. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan bimbingan klasikal yang mengadopsi model pembelajaran secara langsung, tetapi topik yang diberikan tidak berbeda jauh dengan kelompok eksperimen. Jika dilihat dari hasil kenaikan di post-test maka cara yang paling efektif diberikan pada bimbingan klasikal karir adalah base learning.

Lalu penelitian oleh (Suhasni et al., 2023) di SMA Negeri 7 Kota Gorontalo juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan treatment. Sebelum menerima bimbingan klasikal, skor pada pre-test yaitu 109,46. Kemudian hasil post-test menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 126,58. Populasi yang menjadi sample sejumlah 120 orang yaitu seluruh siswa kelas XI. Suhasni (2023) menjelaskan bahwa ia melakukan layanan sebanyak delapan kali dengan program base learning dan siswa akan mendapatkan berbagai masukan dan saran mengenai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian tersebut, tingkat perencanaan siswa untuk pilihan karir mereka sebelum memperoleh layanan bimbingan klasikal meningkat setelah menerima layanan tersebut. Tanpa disadari, perubahan yang dialami para siswa tersebut merupakan akibat dari pengalamannya menerima materi layanan. Selain pengalaman, seiring bertambahnya usia dan pergeseran pola pikir menuju masa dewasa, siswa akan mampu mengidentifikasi jalur karir masa depan dan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir ini dapat dikatakan efektif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh tiga peneliti yakni Afriana, Rahmah, dan Suhasni maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki perencanaan karier kategori rendah setelah dilakukan treatment berupa layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, layanan bimbingan klasikal dapat dikatakan efektif untuk membantu meningkatkan perencanaan karier siswa SMA yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan bagi siswa yang sudah memiliki perencanaan karier yang matang atau dalam kategori tinggi dapat mengimplementasikan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Saran yang dapat dilakukan antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menerapkan layanan klasikal secara langsung kepada siswa berlandaskan temuan yang sudah didapatkan saat ini disekolah SMA yang ada disekitarnya.
2. Bagi konselor, dapat lebih perhatian terhadap peserta didiknya dalam merancang kariernya, karena menjadi salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian serupa yang lainnya dengan mengembangkan variabel diteliti yang lebih sesuai dengan era yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Denok Setiawati, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Bimbingan Konseling Sekolah Menengah di Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Unesa. Lalu kepada Sherrin Nurlita Widya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen

pembimbing dalam penyusunan penelitian ini yang telah mengarahkan, dan memberi kritik saran yang membangun sehingga artikel ini dapat terselesaikan tepat waktu. Serta pihak lain yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini yang memberikan dukungan dan kerjasamanya sehingga bisa memberikan hasil yang terbaik.

Daftar Rujukan

- Abrahams, F., Jano, R., & Van Lill, B. (2015). Factors Influencing The Career Choice of Undergraduate Students at a Historically Disadvantaged South African University. *Industry and Higher Education*, 29(3), 209-219.
- Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMANegeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- ASCA, A. (2012). *The ASCA national model: A framework for school counseling programs*. American School Counselor Association. Retrieved from.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Fidhayanti, A. (2019). Penggunaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal dalam Upaya Mengurangi Cinta Passionate yang Bersifat Dating Violence pada Remaja Kelas IX di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi, Universitas Pancasakti, Tegal*.
- Irawaty, D. L. (2014). *Konseling Realitas Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Sosial Peserta Didik. Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Bumi Aksara.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal Pendidikan dan Sains. Universitas Negeri Surabaya*.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peng, H., & Lin, W.-C. (2019). Evaluation a career planning course with case-based teaching model on college students' career decisions and learning satisfaction. *International Journal of Psychological Studies*, 11(4), 102–114.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Skripsi, Universitas Negeri Padang*.
- Rahmah, A. A., & Christiana, E. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir. *Jurnal BK Unesa*.
- Suhasni, Madina, R., & Djibran, M. R. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*.
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 1(1), 3–16.
- Yean, T. F., & Yahya, K. K. (2013). The influence of human resource management practices and career strategy on career satisfaction of insurance agents. *International Journal of Business and Society*, 14(2), 193.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
